

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ASSURE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK SISWA**

Fatkhul Imron, S.Pd, MOr

PKO FKIP UTP

imronfatkhul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar ASSURE terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini diadakan pada bulan November 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 11 yang berjumlah 60 siswa yaitu kelas IV a dan IV b, sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini secara operasional melibatkan dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ASSURE sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan tes angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis (uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas), uji validitas (korelasi product moment), serta uji reliabilitas (alpha cronbach). Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Kata kunci: *model ASSURE, motivasi belajar, PJOK*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mencapai titik kematangan dalam

kehidupan manusia. Salah satu hal yang terdapat dalam pendidikan adalah pendidikan jasmani yang disajikan dalam setiap mata pelajaran yang ada diseluruh lingkup satuan pendidikan, istilah

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

pendidikan jasmani yang disajikan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah berkembang menjadi, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau disingkat dengan (PJOK). Melalui pendidikan jasmani manusia mempelajari banyak aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan tujuan agar dapat mengantarkan manusia menuju kedewasaan secara menyeluruh.

Penetapan PJOK sebagai mata pelajaran yang wajib disekolah menjadi bukti bahwa pendidikan jasmani telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, PJOK merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis untuk membangun sumber daya manusia (SDM).

Pembelajaran harus mencapai target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), atau pun keterampilan (psikomotor). Kompetensi yang dicanangkan dalam kurikulum atau silabus pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik jika pembelajaran yang

diimplementasikan memenuhi sesuai target yang dicanangkan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah guru pendidikan jasmani masih menggunakan prinsip pembelajaran konvensional yang berazas pada prinsip stimulus-respon secara penuh dengan pemahaman *teaching centered* (pembelajaran terpusat pada guru) tanpa melihat pentingnya unsur partisipasi siswa. Padahal hal tersebut dapat terjadi karena siswa taat kepada guru atas landasan takut, sehingga ekspresi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas dan keaktifan sebagai akibat dari adanya motivasi intrinsik siswa menjadi terhambat. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

Atletik merupakan salah satu materi yang disampaikan di Sekolah Dasar (SD) sehingga dapat menjadi salah satu indikator pembelajaran PJOK, dari semua materi yang terdapat dalam mata pelajaran PJOK. Salah satu pokok bahasan atletik dalam mata pelajaran PJOK adalah pokok bahasan atletik nomor lompat. Atletik nomor lompat yang terdapat pada kurikulum SD adalah lompat jauh gaya

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

jongkok. Lompat jauh gaya jongkok merupakan pokok bahasan PJOK pada kelas IV SD sebagaimana tercantum dalam pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) program pembelajaran tingkat sekolah dasar mata pelajaran PJOK tahun 2008. Dengan demikian materi lompat jauh gaya jongkok ini akan menjadi sampel materi yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Tingkat usia SD merupakan tingkat usia yang didominasi oleh masa bermain (siswa tertarik pada permainan) sehingga sajian materi yang disampaikan sebagai sampel dalam pembelajaran PJOK ini adalah materi bermain. Dalam mendesain pembelajaran dengan materi berbasis permainan, guru harus menyesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Melalui permainan, anak dapat memiliki pengalaman yang sukses dan berprestasi. Selain itu, tujuan dalam pembelajaran akan lebih tercapai seperti keterampilan sosial, penerimaan dan pemahaman aturan dalam situasi kompetitif dan kooperatif (M.Furqon H, 2010).

Dari observasi peneliti dilapangan, minat siswa terhadap materi atletik

khususnya lompat jauh yang akan digunakan sebagai sampel materi untuk mengukur tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK kurang baik, selain itu materi lompat jauh juga dianggap materi yang tidak memerlukan kognisi atau kecerdasan karena dianggap hanya menggunakan aspek psikomotor saja. Sehingga materi ini tidak perlu menggunakan desain pembelajaran yang teoritis termasuk dalam membangkitkan motivasi siswa, tetapi cukup dengan model pembelajaran yang berbasas pada komando murni guru dan siswa tinggal mengikuti saja komando tersebut, sehingga siswa melakukan dan mengikuti pembelajaran kan berdasar pada motivasi yang dimiliki melaikan karena komando dari guru mata pelajaran PJOK. Padahal kurangnya motivasi siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PJOK. (Achmad, 2009: 161) menjelaskan motivasi penting bukan karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang mempunyai motivasi akan benar-benar menyenangkan. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya ragam gaya/

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

metode pembelajaran dan bentuk-bentuk model pembelajaran yang disajikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) apakah model *ASSURE* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK?

KAJIAN PUSTAKA

Lompat Jauh Gaya Jongkok

Lompat jauh gaya jongkok merupakan salah satu gaya dari beberapa gaya yang terdapat pada cabang olahraga atletik nomor lompat jauh, selain dua gaya lain yaitu gaya menggantung (*hang style*), dan gaya berjalan di udara (*walking in the air*). Lompat jauh gaya jongkok adalah materi latihan gerak lanjutan dari gerak dasar lari dan lompat yang diajarkan di SD kelas bawah.

Aip Syarifudin (1992: 72) menyatakan bahwa “lompat jauh merupakan suatu bentuk gerakan lompatan yang tersusun dengan tujuan untuk memperoleh hasil lompatan yang sejauh-jauhnya dengan menggunakan tolakan satu kaki”.

Yudha M. Saputra (2001: 48) yang menyatakan bahwa “Dikatakan lompat jauh gaya jongkok karena sikap gerak badan saat berada di udara menyerupai sikap seorang yang sedang jongkok”.

Keberhasilan dalam melakukan lompat jauh tidak hanya dinilai dari jarak hasil lompatan saja akan tetapi unsur-unsur gerakan lain yaitu: awalan, tumpuan (tolakan), saat melayang (sikap badan di udara), dan mendarat juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kualitas lompat jauh. Dedi Supriadi dan A. Sobarna (2008: 13) menyatakan, “...gerakan pada lompat jauh harus dipertimbangkan secara konsisten pada analisis gerakannya yaitu : awalan (*run up*), tolakan kaki (*take off*), melayang di udara (*flight*) dan pendaratan (*landing*).

a. Awalan

Awalan merupakan gerakan permulaan saat akan melakukan lompatan dengan cara berlari secepat-cepatnya. Kecepatan yang diperoleh dari hasil awalan disebut kecepatan horizontal, kecepatan horizontal berguna untuk membantu kekuatan tolakan ke atas dan ke depan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil jarak atau jauhnya lompatan.

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

Jarak awalan yang biasa digunakan pada perlombaan lompat jauh berkisar antara 40 sampai 50 meter untuk putra dan 30 sampai dengan 45m untuk putri, akan tetapi jarak awalan untuk siswa SD dapat disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan siswa (Aip Syarifuddin : 73).

b. Tolakan

Tolakan atau gerakan tumpuan merupakan perpindahan dari gerakan horizontal menuju gerakan vertikal. Mark Guthrie (2008: 152), berpendapat bahwa “pada saat *take off* (menolak) dari posisi sprint tinggi (awalan yang cepat) pelompat harus merendahkan pangkal paha atau panggul mereka agar kaki landasan menekuk dilutut dan paha. Sikap merendahkan sedikit pangkal paha dilakukan satu langkah sebelum menyentuh papan“. Pada sikap ini langkah kaki pelompat tidak boleh lamban tetapi harus bertenaga dan mempercepat kaki tolakan.

c. Melayang

Sikap melayang di udara merupakan faktor yang signifikan pada pelaksanaan lompat jauh. Dikatakan signifikan karena hal tersebut menjadi faktor penentu utama pada tercapainya kualitas jarak lompat jauh. Jika dibandingkan dengan sikap (unsur)

gerak yang lain, sikap badan di udara atau melayang merupakan prosentase yang paling besar pengaruhnya pada kualitas hasil (jarak) lompatan dari lompat jauh. Adapun sikap yang perlu diperhatikan pada saat melayang adalah sikap badan di udara jongkok, badan dibulatkan, kedua lutut ditekuk, kedua tangan lurus kedepan sebagai pengantar dan penyambung perpindahan dari melayang ke posisi saat akan mendarat (Aip Syarifudin, 1992:75).

d. Sikap Mendarat (*landing*)

Sikap mendarat merupakan rangkaian gerak akhir dari unsur gerak dalam lompat jauh gaya jongkok. Posisi badan saat mendarat dapat berpengaruh terhadap hasil kualitas (jarak) lompatan, karena anggota tubuh yang berada pada posisi terbelakang saat mendarat menjadi titik penentu pengukuran kualitas (jarak) jauhnya lompatan. Oleh karena itu pada saat akan mendarat harus dapat membawa berat badan ke depan dengan cara membungkukkan badan ke depan, kedua tungkai atau kaki menjulur kedepan, kedua tangan diayun ke depan. Saat kaki telah mendarat, kepala ditundukkan, badan dibungkukkan, kedua lutut ditekuk dan

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

kedua tangan dibawa ke depan (Aip Syarifudin, 1992:92).



Gambar 1. Rangkaian Gerakan Lompat Jauh Gaya Jongkok (Muhajir, 2007: 42)

Model Pembelajaran ASSURE

Model pembelajaran ASSURE berkembang dan diprakarsai oleh pemikiran Sharon E. Smaldino et al, pada tahun 2005. Model ASSURE mempunyai tujuan yang sama dengan desain pembelajaran lain yaitu menciptakan dan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Model ASSURE merupakan model yang cocok diterapkan disemua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran khususnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan media teknologi. Model ASSURE difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran kelas secara aktual.

Berikut penjelasan dan deskripsi model ASSURE (*analyze, state, select, utilize, require, evaluate*) (Benny A.P: 2009:113-116).

a) *Analyze Learner*

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Identifikasi ini meliputi faktor usia, kemampuan, dan gaya belajar siswa atau *learning style of student*.

b) *State Objective*

Langkah selanjutnya yaitu menetapkan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang atau pernyataan yang mendeskripsikan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

c) *Select Methods, Media, and Materials*

Memilih metode, media dan materi pembelajaran merupakan tiga komponen penting yang perlu dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode, media,

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

dan bahan ajar yang tepat dapat membantu mengoptimalkan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

d) Utilize Materials

Maksud dari langkah keempat ini adalah menggunakan metode, media dan materi yang telah dipilih dengan sebaik-baiknya. *Utilize* juga dipahami memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada serta memodifikasinya agar dapat menunjang jalannya pembelajaran.

e) Require Learner Participation

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah partisipasi aktif siswa. Mental siswa harus terlibat aktif dengan materi dan substansi yang sedang dipelajari. Siswa yang terlibat aktif akan lebih mudah mempelajari materi. Inilah keterkaitan motivasi pembelajaran dengan model *ASSURE* dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

f) Evaluate and Revise

Setelah mendesain aktivitas pembelajaran, maka perlu dilakukan

evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berikut resume fase pembelajaran

ASSURE :

Fase	Kegiatan Guru
Analyze	Guru menganalisis karakteristik siswa
State Object	Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Select	Guru memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang sesuai
Utilize	Guru menggunakan/memanfaatkan media dan bahan ajar
Requires	Guru melibatkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
Evaluate and Revise	Guru mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran dan kemampuan siswa agar lebih baik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 1x1.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 1 bulan, yaitu bulan Januari 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu 1 bebas (model *ASSURE*) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

dengan menggunakan sampel materi lompat jauh gaya jongkok. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 siswa, yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur kemampuan hasil lompat jauh gaya jongkok yaitu dalam satuan jarak meter (Mulyono: 2011). Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diklasifikasikan dengan motivasi rendah, sedang, tinggi.

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis (uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas), uji validitas (*korelasi product moment*), serta uji reliabilitas (*alpha cronbach*).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dengan sampel 60 siswa dari kelas IV B dan kelas IVA. Deskripsi data khusus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar lompat jauh gaya jongkok kelompok motivasi tinggi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 19 siswa dengan skor tertinggi = 94, skor terendah = 68, Rata-rata (X) = 81,55, Standar Deviasi (s) = 8,55, Median (Me) = 82,5, dan Modus (Mo) = 88,07.
2. Hasil belajar lompat jauh gaya jongkok kelompok motivasi sedang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 23 siswa dengan skor tertinggi = 84, skor terendah = 69, Rata-rata (X) = 77,04, Standar Deviasi (s) = 4,20, Median (Me) = 72,63, dan Modus (Mo) = 76,00.
3. Hasil belajar lompat jauh gaya jongkok kelompok motivasi rendah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 19 siswa dengan skor tertinggi = 84, skor terendah = 60, Rata-rata (X) = 71,21, Standar Deviasi (s) = 6,92, Median (Me) = 71,00, dan Modus (Mo) = 71,17.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

Analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya dengan menggunakan pendekatan *Lilliefors*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Kelompok Motivasi Tinggi

Berdasarkan hasil uji normalitas Data Kelompok Motivasi Tinggi diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,13, dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 19$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Karena $L_o < L_t$ atau $0,13 < 0,195$ maka disimpulkan bahwa data kelompok motivasi tinggi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Kelompok Motivasi Sedang

Berdasarkan hasil uji normalitas Data Kelompok Motivasi Sedang diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,129, dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 23$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,173. Karena $L_o < L_t$ atau $0,129 < 0,173$ maka disimpulkan bahwa data kelompok motivasi sedang berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Kelompok Motivasi Rendah

Berdasarkan hasil uji normalitas Data Kelompok Motivasi Rendah diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,109, dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 19$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Karena $L_o < L_t$ atau $0,109 < 0,195$ maka disimpulkan bahwa data kelompok motivasi rendah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varian antara kelompok. Dalam uji homogenitas, variasi yang digunakan adalah dengan uji Barlett. Dari hasil uji homogenitas variasi diperoleh χ^2 hitung sebesar 4,75. Hasil ini kemudian dikonversikan dengan tabel χ^2 dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh hasil 11,07. Karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hasil Analisis Data

Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji analisis selanjutnya hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dalam uraian berikut :

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

a. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dengan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok sebagai sampel materi pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh $F_{hitung} = 13,86$ (lampiran). Hasil perhitungan ini kemudian dikonversikan dengan F_{tabel} (DK pembilang=2, dan DK penyebut = 60) dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 3,17$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,86 > 3,17$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dengan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok sebagai sampel dari materi pembelajaran PJOK.

Rangkuman Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara penggunaan model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan sampel materi lompat jauh gaya jongkok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka muncul pembahasan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan dari penggunaan model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi Belajar siswa dengan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah dengan sampel materi PJOK materi ajar Lompat Jauh Gaya Jongkok.

Dengan penerapan model pembelajaran *ASSURE* yang meliputi enam langkah materi yaitu analisis, penetapan tujuan spesifik, pemilihan metode, pemanfaatan dalam penggunaan media, peningkatan partisipasi siswa sebagai bagian dari motivasi dan evaluasi, maka dapat diketahui bahwa siswa dapat mengalami peningkatan motivasi dengan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuannya baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun keterampilan, dalam mengerjakan tugas dan aktivitas belajar gerak selalu selalu sungguh-sungguh dan berusaha untuk memperoleh hasil yang optimal, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki dorongan untuk berusaha mandiri dalam mencapai tujuan, sehingga hasil belajarnya pun cenderung akan lebih baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka dalam aktivitas belajarnya pun akan cenderung kurang bersemangat, mas bodoh terhadap lingkungan, mudah menyerah terhadap keadaan, tidak berani mengambil resiko dan rasa percaya dirinya rendah. Selain itu kecenderungan untuk memperoleh dan meningkatkan hasil belajarnya pun tidak ada sehingga pada akhirnya hasil belajar dari materi yang diikuti pun rendah.

Jadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang

mempunyai motivasi belajar yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan sampel materi lompat jauh gaya jongkok. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan sampel materi lompat jauh gaya jongkok. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti sudah berusaha maksimal agar mendapatkan hasil yang akurat, sesuai dengan penelitian yang diharapkan. Akan tetapi masih banyak faktor dari variabel-variabel yang tidak terkontrol sehingga muncul beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

2. Terbatasnya jumlah sampel materi yang secara jumlah relatif sedikit kemungkinan berakibat pada hasil analisis data dan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu generalisasi temuan penelitian hanya berlaku secara terbatas. Jika akan diterapkan ditempat lain maka diperlukan penelitian lanjutan.
3. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yang menuntut adanya pengendalian terhadap variabel penelitian diluar variabel yang telah ditentukan agar tidak mengganggu perlakuan dalam eksperimen ini. Sementara ada kecenderungan subjek penelitian untuk berinteraksi diluar penelitian. Hal ini mengakibatkan perlakuan yang tertuju kepada siswa tersebut menjadi sulit karena tidak terkontrol secara penuh. Selain itu kontrol terhadap kemampuan subjek penelitian hanya meliputi variabel motivasi belajar tanpa mengontrol variabel yang lain. Akibatnya kontrol perlakuan terhadap siswa menjadi sulit karena adanya kemungkinan hasil penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.
4. Durasi waktu perlakuan yang diberikan di dalam penelitian ini relatif singkat sehingga mungkin saja perlakuan yang diberikan belum mencerminkan dengan baik motivasi belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran dengan desain *ASSURE*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *ASSURE* terhadap motivasi belajar siswa dengan klasifikasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah dalam mengikuti materi lompat jauh gaya jongkok sebagai sampel materi pembelajaran PJOK. Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan rendah. Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Implikasi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *ASSURE* berpengaruh baik

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa

(Fatkhul Imron)

terhadap perkembangan aspek gerak dan perkembangan kreativitas sebagai akibat dari meningkatnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sehingga perkembangan ranah kognitif, afektif ataupun psikomotor dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan dimilikinya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan sampel materi lompat jauh gaya jongkok.

Saran

1. Guru PJOK sebaiknya tidak hanya menggunakan metode konvensional yang sudah terbiasa dan dianggap mapan saja dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK tetapi perlu melakukan pengembangan dan variasi pembelajaran dengan model ataupun desain pembelajaran yang variatif termasuk salah satunya adalah model pembelajaran *ASSURE* dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran PJOK.
2. Guru PJOK sebaiknya memahami dari berbagai macam model, desain dan strategi pembelajaran sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan

dari masing-masing pembelajaran yang sudah terbiasa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'I RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Dedi Supriadi dan Akhmad Sobarna. 2008. *Atletik (Didaktik&Metodik)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- M. Furqon H. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mark Guthrie. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yudha M. Saputra. 2001. *Dasar-Dasar Keterampilan Atletik, Pendekatan Bermain untuk SLTP*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.